

Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi

M. Afief Akbari¹, Satriadi²

Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: ¹satriadi560@gmail.com, ²akbariafief@gmail.com

Abstrak : Tulisan ini berisikan tentang manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang ada pada MTSN 4 Tanjung Jabung timur Jambi, adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan artikel ini ialah: 1) untuk mengetahui bagaimana manajemen perencanaan yang ada di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi, dan 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan hasil sebagai berikut: 1) Tahapan manajemen perencanaan persiapan yang dilakukan oleh pihak pengajar berupa pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar dan lainnya, 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan merujuk kepada perencanaan berupa persiapan yang telah dilakukan, dan 3) Tahapan pengawasan dan evaluasi bersama terhadap manajemen perencanaan pembelajaran yang telah terlaksana, dimana jika masih banyak ditemui kekurangan dalam pengaplikasiannya maka akan diadakan evaluasi dan inovasi yang lebih baik lagi pada tahapan selanjutnya.

Abstract : This paper contains the management of planning for learning Arabic in MTSN 4 Tanjung Jabung East Jambi, as for the purposes of writing this article are: 1) to find out how planning management is in MTSN 4 Tanjung Jabung East Jambi, and 2) To know the inhibiting and supporting factors in carrying out the management of planning Arabic learning at MTSN 4 Tanjung Jabung East Jambi. This study used a descriptive qualitative method where data collection was carried out by interviewing, observing, and documenting, with the following results: 1) The stages of management planning preparation carried out by the instructor were in the form of syllabus, learning implementation plans, teaching materials and others, 2) Implementation stage of learning by referring to planning in the form of preparation that has been carried out, and 3) Stages of joint monitoring and evaluation of the management of learning planning that have been carried out, where if there are still many deficiencies in their application, an even better evaluation and innovation will be held at the next stage.

Kata kunci: Planning Management, Learning, Arabic

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dahulu hanya dianggap sebagai bahasa umat Islam,¹ namun kini saat dimana teknologi telah mulai berkembang pesat bahasa Arab mulai mendapatkan tempat yang serius didalam dunia pendidikan tidak terkecuali di negara kita Indonesia, di mana bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang semakin berkembang bahkan sampai dijadikan sebuah jurusan didalam dunia kampus baik berbasis sastra ataupun pendidikan, hal ini mengindikasikan keseriusan akan bahasa Arab yang tidak lagi dipandang sebagai bahasa umat Islam (qur'an dan hadist),² akan tetapi lebih dari itu bahasa Arab sebagai ilmu pengetahuan yang luas untuk terus dikaji.

Pembelajaran bahasa berperan sentral dalam membentuk karakter setiap peserta didik, baik berupa intelektual, sosial, maupun emosional oleh karena itu dibutuhkan suatu proses yang matang dalam mengajarkan bahasa Arab yang baik seperti mempersiapkan prota, promes, RPP, ataupun hal-hal lain yang mendukung untuk kelancaran proses belajar dan mengajar di antara pendidik dan peserta didik.³ Hal ini senada dengan ungkapan dari Acep Hermawan (2011, h.32) ia mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara optimal oleh pendidik dalam mendidik siswa agar mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik sehingga memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk membuat suatu pembelajaran yang baik tentu dibutuhkan suatu perencanaan yang baik guna mengkondusifkan proses belajar dengan efektif,⁴ karena tentu setiap tempat dan suasana yang berbeda memiliki pengolahan dan perencanaan yang berbeda pula.

Dalam ilmu manajemen berbasis Pendidikan saat ini, perencanaan sering disebut dengan istilah *planning* atau suatu persiapan dalam menyusun keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁵ Hasibuan mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam manajemen terjadinya kerja sama diantara beberapa orang guna mewujudkan perencanaan yang telah tersepakati untuk suatu capaian bersama yang menjadi sebuah target.

Dalam penelitian mengenai konsep ini masih terdapat banyak keseriusan dari setiap peneliti, terbukti dengan banyaknya tulisan yang menganalisa mengenai konsep manajemen perencanaan ini baik berupa artikel, skripsi, thesis, bahkan disertasi, hal ini sangat wajar mengingat pada pentingnya pemahaman mendasar untuk mengamati, menganalisa serta mengadakan evaluasi di setiap temuan penelitian tentang konsep penerapan manajemen perencanaan yang baik dilakukan disetiap instansi pendidikan agar tahapan demi tahapan akan terlaksana dengan baik pula.

¹ Tarmizi Ninoersy, Tabrani ZA, and Najmul Wathan, "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SMAN 1 ACEH BARAT" Vol. 05 No. 1 (June 2019).

² Afiful Ikhwan, "MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM" Volume 04, Nomor 01 (June 2016): 128–155.

³ I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN" Vol 04 No. 02 (2020).

⁴ Nurul Faiqah, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH" Vol. X No. 1 (June 2017).

⁵ Muallim Wijaya, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek" Vol. 1 No. 1 (January 2017).

Penelitian ini perlu dilakukan karena manajemen perencanaan khususnya pembelajaran bahasa Arab masih sangat awam diterapkan di beberapa sekolah, hal ini karena pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap pelengkap saja dalam keseluruhan mata pelajaran yang ada, bahkan ada sekolah yang menyamakan pelajaran bahasa Arab dengan muatan lokal atau kegiatan extra kulikuler seperti pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya, hal ini menimbulkan perlu adanya keseriusan yang lebih dari peneliti untuk mengadakan kajian mendalam untuk pembelajaran bahasa Arab agar tidak lagi dianggap sebagai pelengkap atau formalitas sekolah saja, yang dilaksanakan dengan sewajarnya saja oleh pendidik.

Dari permasalahan diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen yang ada disalah satu sekolah di daerah peniliti yaitu MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi yang mana peneliti pernah bersekolah disana dan pembelajaran bahasa Arab yang ada pada saat itu hanya sebagai pelajaran tambahan, dan kebanyakan dari peserta didik yang mengikutinya tidak bersemangat karena menganggap sulit dalam penyusunan setiap kalimat dan malasnya dalam menulis atau menghafal kosa kata, hal ini juga didasari karena kedudukan pelajaran bahasa Arab yang tidak begitu penting sehingga banyak peserta didik menyepelkan mata pelajaran bahasa Arab ini.

Penelitian mengenai manajemen perencanaan ini sebagai telah disinggung diawal telah banyak dilakukan oleh peneliti, beberapa diantaranya artikel berjudul Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam oleh Afiful Ikhwan (2016), dimana tujuan penelitiannya ialah untuk dapat mengetahui konsep dari manajemen perencanaan pendidikan Islam, adapun metode yang digunakan peneliti deskriptif kualitatif, dengan kesimpulan bahwa perencanaan Pendidikan sangat erat kaitannya dengan struktur masyarakat, ada tiga pendekatan dalam perencanaan, yaitu: pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan ketenagakerjaan, pendekatan keefektifan biaya. Perencanaan Pendidikan pada masa Nabi terbagi menjadi dua fase, yaitu fase Makkah dan fase Madinah. Perencanaan pendidikan di Makkah atau sebelum hijrah adalah unggul dibidang akidah dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perencanaan pendidikan di Madinah atau sesudah hijrah adalah unggul dalam bidang keagamaan, moral, social ekonomi, dan kemasyarakatan, serta penerapannya dalam kehidupan.

Sedangkan Syamsiwarti dengan judul “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa di SD Kota Solok” dengan tujuan penelitian dapat mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk metode yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan didapatkan kesimpulan beberapa usaha perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum mengajar yaitu: (1) silabus; (2) Prota; (3) Prosem; (4) rincian minggu efektif; (5) RPP; (6) KKM; dan (7) kalender pendidikan. Adapun kendala yang dialami guru yaitu: (1) kurangnya buku petunjuk; (2) kurangnya pengetahuan; (3) mencocokkan alokasi waktu dengan pelaksanaan pembelajaran ketika membuat RPP, dan model pembelajaran; (4) kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran; (5) membuat bentuk tes dalam mengevaluasi pemahaman siswa; dan (5) materi terlalu banyak.

Muallim Wijaya juga dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori dan Praktek” mengungkapkan akan pentingnya manajemen dalam setiap pembelajaran, dalam penelitian ini ia bertujuan menemukan konsep perencanaan yang tepat agar pemahaman akan Bahasa Arab yang notaben telah diajarkan dari kecil (membaca quran, bacaan shalat dll) dapat dipahami dengan menerapkan manajemen yang baik oleh pendidik ke peserta didik, Muallim dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggali data sebanyak mungkin untuk menemukan masalah dan

memecahkannya mengubah menjadi sebuah solusi, adapun yang menjadi kesimpulannya ialah, kesuksesan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya persiapan, kemampuan dan pelaksanaan, dalam artian pendidik harus mempersiapkan secara matang tindakan belajar yang akan dilaksanakan melalui manajemen yang baik, selain itu kemampuannya dalam mengembangkan pola ajarnya juga sangat menentukan akan pelaksanaan yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Untuk persamaan pokok dari peneliti sebelumnya yang dengan yang akan dilakukan peneliti saat ini ialah sama dalam menganalisa tentang bagaimana konsep manajemen perencanaan itu dilaksanakan dilapangan, dan apa saja yang menjadi persiapan dan kendala yang dihadapi setiap pendidik juga peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Dan untuk perbedaannya yang sangat mencolok dalam penelitian sebelumnya ialah masa pandemi yang terjadi saat ini membuat peneliti sekarang harus lebih bisa mengoptimalkan penggunaan media belajar berbasis teknologi tepat sasaran,⁶ guna memudahkan dalam melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud menggali informasi lebih banyak mengenai manajemen perencanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang akan diteliti dengan harapan dengan banyaknya temuan data yang didapatkan dapat dianalisa untuk memodifikasi kendala yang ada menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan dalam manajemen perencanaan tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi.
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan manajemen perencanaan tersebut.

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen menjadi kata yang sering di dengar dalam keseharian kita tanpa terkecuali dalam dunia bisnis dan akademik, manajemen ialah suatu proses kegiatan atau upaya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu dengan adanya kerja sama yang dilakukan secara bersama (Hasibuan, 2015, h.1). Sedangkan Made Pidarta menyatakan manajemen sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan, dilaksanakan dengan sistem yang teratur agar tujuan dan hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan dengan adanya kerjasama baik manusia itu sendiri dan juga sumber daya lainnya yang mendukung. Dalam ranah manajemen pembelajaran dimaknai sebagai upaya untuk mengelola suatu pembelajaran yang pada tahapannya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

⁶ Muhyidin Yahya et al., "ONLINE-BASED ARABIC LEARNING MANAGEMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC ERA: PLAN, IMPLEMENTATION AND EVALUATION" (n.d.).

⁷ Sampiril Taurus Tumaji, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" Vol 5 No 1 (April 2018).

b. Pengertian Perencanaan

Secara sederhana perencanaan memiliki arti menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, sehingga untuk memudahkan dalam melakukan berbagai kegiatan dibutuhkan perencanaan yang matang sebelum memproses dan melaksanakannya.⁸ Dalam hal perencanaan pembelajaran, dikutip dari Rosyid dkk bahwa perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dikarenakan suatu kegiatan akan lebih optimal jika menyiapkan perencanaan.⁹

Adapun perencanaan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses penyusunan berbagai keputusan secara teratur yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan guru pada tahapan ini dituntut untuk : 1) mampu mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran, 2) mampu memilih/ menentukan materi, 3) mampu mengorganisir materi, 4) mampu menentukan metode/ strategi pembelajaran, 5) mampu menentukan sumber belajar/ media/ alat peraga pembelajaran, 6) mampu menyusun perangkat penilaian, 7) mampu menentukan teknik penilaian, 8) mampu mengalokasikan waktu.¹⁰

Salah satu faktor pendukung untuk melakukan perencanaan yang baik ialah dengan memperhatikan faktor apa saja yang meliputinya. Untuk itu, dalam memudahkan memahami konsep perencanaan pembelajaran Majid (2011, h.85) mengungkapkan tentang konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu:

- 1) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem dalam pembelajaran
- 2) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistemik, selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu sendiri
- 3) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut
- 4) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara detail spesifik dari pengembangan, implementasi, ecakuasi, dan pemeliharaan unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitannya
- 5) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-aktifitas pengajaran; dan

⁸ Nana Suryapermana, "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN" Vol. 3 No. 02 (December 2017): 183–193.

⁹ Muhammad Kholilur Rosyid et al., "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri" Vol.3, No.1 (2019): 1–20.

¹⁰ Ninoersy, ZA, and Wathan, "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SMAN 1 ACEH BARAT."

- 6) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat, bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembahasan ini penulis akan merincikan susunan metodologi yang akan digunakan dalam memenuhi dan memverifikasi keabsahan data penelitian. Yaitu:

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian masalah yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah kualitatif, dimana pendekatan jenis ini menekankan pada pengamatan secara langsung yaitu dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan interaksi, baik dengan melakukan beberapa wawancara atau berusaha untuk memahami makna tiap bahasa yang diutarakan, juga mengidentifikasi kebiasaan dan perilaku yang berkaitan dengan focus permasalahan penelitian (Lexy, 2002, h.31).

Sehingga pada penelitian ini penulis akan langsung turun mengamati permasalahan tentang proses manajemen perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah, serta tenaga pengajar materi bahasa Arab yang terdapat di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan proses peneliti dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Berdasarkan pada jenis-jenis data penelitian yang dibutuhkan, sumber data dalam suatu penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu: data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah data terbaru yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari subyek penelitiannya, dan data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari pengamatan dan penelusuran dokumentasi ataupun referensi yang telah ada dan berkaitan dengan subyek penelitian.¹¹

Adapun didalam penelitian ini, data primer didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum juga tenaga pengajar bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi, sedangkan untuk pemerolehan data sekunder didapatkan dari penelusuran dokumentasi yang digunakan sebagai penyempurna data primer, sehingga data yang didapat menjadi suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah, observasi, wawancara atau interview dan juga dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Adapun teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹² Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti akan melibatkan kepala

¹¹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹² Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

sekolah, waka kurikulum dan tenaga pengajar bahasa Arab, serta siswa di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur untuk memperoleh data.

d. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis data yaitu proses pengstrukturkan dan mengurutkan data kedalam sebuah pola yang sesuai dengan kategorinya sehingga dapat dengan mudah ditemukan dan dirumuskan hipotesisi data (Lexy, 2002, h.103). Miles dan Hubermen membagi tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif menjadi tiga bagian yaitu, reduksi data merupakan tahapan merangkum dan memilih dan memilah data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian penyajian data, dan tahapan terakhir ialah verifikasi data yang didapat untuk hasil lebih akurat (Sugiono, 2016, h. 321).

e. Teknik Validasi Data

Dalam memadatkan data yang dipeoleh dengan hasil yang maksimal, maka sebelum data disajikan, maka peneliti melakukan pelacakan kebenaran data yang diterima dengan mencocokkan nya dengan berbagai sumber yang yang telah dihimpun (Myers, 2014, h. 12). Dalam hal ini peneliti mencocokkan berbagai data yang diperoleh seperti data pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk memeriksa keterkaitan dan keabsahan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pengambilan data yang dibutuhkan pada sekolah MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi mengenai manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut, dengan berpatokan pada tujuan penulisan artikel ini yaitu bagaimana manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi, maka didapatn hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

a. Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi.

Data tabel untuk manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi.

No	Sumber Data	Data Temuan Lapangan
	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none">- Untuk proses manajemen perencanaan kepek meminta para guru menyiapkan silabus yang terkait dan media pembelajaran agar para siswa nanti senang saat mengikuti jalannya proses belajar, juga menerapkan praktek agar dapat paham dengan bahasa yang dipelajari- Untuk komunikasi kepek dan para guru mengadakan rapat bersama diawal tahun untuk melakukan evaluasi dan inovasi dalam membangun manajemen yang baik- Dalam hal pengawasan sebagaimana dari ketetapan yang ada, kepala sekolah memiliki beberapa tugas yang harus dijalani salah satunya ialah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan

		pembelajaran.
	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk membantu kepek dalam menjalankan program bahasa Arab waka kurikulum membantu dalam pengawasan agar anak-anak dapat menerapkan program berbahasa baik secara aktif ataupun pasif. - Bentuk upaya yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam meningkatkan mutu pelaksanaan bahasa Arab dengan memfasilitasi hal-hal pendukung seperti buku ataupun atribut kelas. - Dalam hal komunikasi antar kepek dan guru pengajar waka kurikulum sering berkonsultasi langsung terhadap problematika yang dihadapi. - Untuk pengawasan yang dilakukan berupa pendekatan secara internal dan berkelanjutan baik ke guru dan juga siswa
	Guru Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan kepek dalam menjalankan dan meningkatkan program yang ada berupa menekankan untuk siswa dapat menghafal dan mempraktekkan berupa <i>muhadatsah</i> (percakapan) sesama siswa - Sedangkan untuk kepemimpinan waka kurikulum dalam program pembelajaran bahasa Arab menuntut guru dominan menggunakan bahasa Arab dalam mengajar siswa - Komunikasi dalam melaksanakan program perencanaan bahasa Arab terjalin dalam rapat atau saat musyawarah dewan guru. - Pengawasan yang dilakukan oleh kepek dan waka kurikulum berupa memantau secara langsung proses belajar atau menindak secara langsung untuk siswa disiplin berbahasa baik aktif atau pasif

Berdasarkan dari data temuan lapangan yang telah ditanyakan oleh beberapa narasumber yang terakait seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pengajar bahasa Arab, maka didapatkan hasil bahwa manajemen perencanaan yang ada di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi, merupakan manajemen yang dilaksanakan berdasarkan dari kerja sama diantara pihak yang terkait sebagaimana ungkapan kepala sekolah yang menerangkan bahwa dalam melaksanakan manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah ia meminta kepada tenaga pengajar untuk mempersiapkan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan suksesnya pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, prota, promes sehingga jika telah dipersiapkan dengan baik maka proses yang akan terjadi dilapangan dapat meminimalisir unsur-unsur kegagalan dalam pembelajaran, data yang ditemukan ini pun bisa dikatakan sudah menjawab maksud dari perencanaan pembelajaran yang itu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

¹³ Vivit Nur Arista Putra, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta" Volume 3, Nomor 1 (May 2018).

Selain itu kepala sekolah, waka kurikulum serta dewan guru lainnya melaksanakan rapat atau musyawarah baik yang dilakukan jangka pendek perbulan, atau jangka panjang pertahun guna mengevaluasi serta menginovasi beberapa kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mendukung lancarnya proses perencanaan pembelajaran ini, kepala sekolah dan wakil kurikulum terkadang langsung kelapangan untuk mengawasi secara langsung proses yang terjadi. Rutinitas ini dapat dimaknai bahwa rencana yang dirancang pada lembaga ini telah terlaksanakan, karena perencanaan selalu memerhatikan masalah, kebutuhan, situasi, dan keadaan yang ada.¹⁴

Pada bagian tenaga pengajar atau guru bahasa Arab, faktor kepemimpinan yang ditonjolkan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum berupa pengawasan dalam kegiatan bahasa seperti pemberian *mufrodat* (kosa kata Arab) juga membantu dalam menggerakkan siswa menggunakan bahasa diakui sangat membantunya dalam menjalankan manajemen perencanaan program bahasa Arab disekolah. Selain itu guru juga mengungkapkan adanya komunikasi yang terjalin diantar kepala sekolah, waka kurikulum serta dewan guru yang lain baik saat rapat jangka pendek atau panjang membuat perencanaan pembelajaran bahasa Arab mudah untuk dievaluasi dan inovasi sehingga ketika pelaksanaan tidak terlalu kaku dan persentase kesuksesan yang diraih mendekati maksimal.

b. Faktor Pendukung dan Hambat Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi.

No	Sumber Data	Data Temuan Lapangan
	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none">- Untuk hambatan yang paling dirasakan ialah minimnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran bahasa Arab- Minimnya motivasi siswa dalam berusaha menghafal dan memahami bahasa qurani- Sedangkan dalam faktor pendukung suksesnya manajemen perencanaan ini ialah kompetensi guru yang memang alumni pesantren sehingga memahami dengan baik pelajaran yang diampu.
	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none">- Hambatan pada waka kurikulum ialah sulitnya untuk mengontrol keseluruhan anak dalam mempelajari juga mempraktekkan bahasa Arab terutama zaman balajar online- Juga kurangnya sarana dan prasarana yang ada membuat motivasi siswa berkurang- Sedangkan faktor pendukung dalam manajemen perencanaan bahasa Arab berupa motivasi guru yang kuat dalam mengajar siswa dengan semangat

¹⁴ Fahmiah Akilah, "MANAJEMEN PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG PENDIDIKAN : MANIFESTASI DAN IMPLEMENTASI" Vol. 11 No. 1 (June 2017): 81–94.

Guru Arab	Bahasa	<ul style="list-style-type: none">- Hambatan yang dirasakan guru dalam menjalankan perencanaan program bahasa Arab berupa banyaknya siswa yang bukan alumni pesantren dan belum memahami dasar bahasa Arab- Kurangnya kemauan siswa dalam menggunakan dan mempraktekkan bahasa yang telah dipelajari- Kurangnya sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah- Sedangkan untuk faktor pendukung berupa motivasi dan semangat guru untuk memahamkan bahasa quran dan hadist kepada siswa agar dapat dipahami dengan baik
-----------	--------	---

Berdasarkan dari tabel data temuan lapangan diatas maka didapati hasil dan pembahasan bahwa tidak bisa dipungkiri akan kenyataan setiap pelaksanaan suatu proses pasti akan menemui faktor penghambat juga faktor pendukung sebagai keseimbangan antara positif dan negatif, namun kedua sisi faktor ini bisa menjadi umpan balik agar bisa direncanakan kembali sehingga dapat mencapai perbaikan pembelajaran.¹⁵ Sebagaimana dalam manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur ini terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, waka kurikulum juga guru pengajar yang hampir senada mengatakan bahwa untuk faktor penghambat yang sangat dominan ialah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa Arab hal ini disebabkan oleh pelajaran bahasa Arab yang saat ini bukan pelajaran yang terlalu diprioritaskan bahkan pada taraf sekolah umum seperti SMA dan SMP untuk pelajaran bahasa Arab telah dihapuskan dari himpunan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah.

Sedangkan dari pihak guru pengajar pribadi mengungkapkan bahwa hal menonjol yang menjadi faktor penghambat ialah banyaknya siswa yang tidak alumni dari pesantren atau mereka yang memiliki dasar bahasa Arab, sehingga sangat mempengaruhi mereka dalam hal motivasi maupun semangat untuk memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru baik dikelas atau luar kelas (lingkungan sekolah).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang ada di MTSN 4 Tanjung Jabung Timur Jambi, terlaksana dengan beberapa tahapan yaitu: 1. Tahapan dalam melaksanakan persiapan yang dilakukan oleh pihak pengajar berupa pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, prota, promes, materi ajar dan yang hal lainnya yang berkaitan, 2. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan merujuk kepada perencanaan berupa persiapan yang telah dilakukan, dan 3. Tahapan pengawasan dan evaluasi bersama terhadap manajemen perencanaan pembelajaran yang telah terlaksana dari awal hingga akhir, dimana jika masih banyak ditemui kekurangan dalam pengaplikasiannya maka akan diadakan evaluasi sekaligus merumuskan inovasi untuk manajemen perencanaan yang lebih baik lagi pada proses tahapan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akilah, Fahmiah. "MANAJEMEN PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG PENDIDIKAN : MANIFESTASI DAN IMPLEMENTASI" Vol. 11 No. 1 (June 2017): 81–94.

¹⁵ Safrida Yuniati and Sugeng Prayoga, "Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram" Vol.5, No.2 (September 2019): 133–140.

- Faiqah, Nurul. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH" Vol. X No. 1 (June 2017).
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani. *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ikhwan, Afiful. "MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM" Volume 04, Nomor 01 (June 2016): 128–155.
- Ninoersy, Tarmizi, Tabrani ZA, and Najmul Wathan. "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SMAN 1 ACEH BARAT" Vol. 05 No. 1 (June 2019).
- Putra, Vivit Nur Arista. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta" Volume 3, Nomor 1 (May 2018).
- Rosyid, Muhammad Kholilur, Moch. Sulthoni Faizin, Nazahah Ulin Nuha, and Zakiyah Arifa. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri" Vol.3, No.1 (2019): 1–20.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suryapermana, Nana. "MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN" Vol. 3 No. 02 (December 2017): 183–193.
- Tumaji, Sampiril Taurus. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" Vol 5 No 1 (April 2018).
- Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni. "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN" Vol 04 No. 02 (2020).
- Wijaya, Muallim. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek" Vol. 1 No. 1 (January 2017).
- Yahya, Muhyidin, Maftuhati, Abdul Hayyi Mustofa, and Zakiyah Arifa. "ONLINE-BASED ARABIC LEARNING MANAGEMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC ERA: PLAN, IMPLEMENTATION AND EVALUATION" (n.d.).
- Yuniati, Safrida, and Sugeng Prayoga. "Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram" Vol.5, No.2 (September 2019): 133–140.